

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama dua puluh tahun terakhir perkembangan peternakan terutama ternak unggas yaitu broiler telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini terutama terjadi pada perbaikan nutrisi dengan cara penambahan bahan pakan tambahan sintetis dalam ransum broiler yang bersifat memacu pertumbuhan broiler dengan cara terus menerus. Kondisi ini akan memberi dampak negatif terhadap produk ternak yang dihasilkan, yaitu terdapatnya residu kimia di dalam produk ternak yang dihasilkan. Dampak yang ditimbulkan akibat pemberian antibiotik sintetis yang mengandung zat kimia ini akan memberi efek negatif pada produk ternak yang dihasilkan, antara lain akan menimbulkan alergi pada konsumen yang mengkonsumsi produk ternak tersebut. Selain itu juga akibat pemberian antibiotik sintetis ini juga akan mempengaruhi resistensi mikroba terhadap penyakit pada ternak itu sendiri. Pemakaian antibiotika yang tidak beraturan dapat menyebabkan residu dalam jaringan organ yang dapat menyebabkan reaksi alergi, resistensi dan mungkin keracunan sehingga cukup berbahaya bagi kesehatan manusia (Yuningsih, 2004).

Penggunaan antibiotik dalam ransum broiler yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit bagi masyarakat yang mengkonsumsi daging tersebut. Hal ini didukung oleh Januari *et al.*, (2019) Pemakaian antibiotik di peternakan unggas telah meluas. Dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang meluas tersebut adalah dapat meningkatkan tingkat resistensi bakteri terhadap antibiotik. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa penggunaan rempah rempah sebagai pengganti antibiotik lebih baik bagi kesehatan ternak maupun masyarakat yang mengkonsumsi produk ternak. Karena rempah rempah tidak hanya digunakan sebagai bumbu masakan, akan tetapi dapat digunakan sebagai obat untuk menyehatkan tubuh karena rempah rempah mengandung senyawa alami yang dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari antibiotik dengan cara pemanfaatan biji pala sebagai bahan tambahan dalam ransum yang dapat memacu pertumbuhan ayam

broiler. Berdasarkan hasil penelitian Rinny Leke *et al.*, (2023) diketahui bahwa biji pala memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri gram negatif dan positif. Salah satu bakteri yang dapat dihambat pertumbuhannya oleh biji pala ialah *Escherichia coli*. Mekanisme kerja antibiotika sebagai imbuhan pakan, pada prinsipnya adalah untuk mengurangi populasi bakteri didalam saluran pencernaan sehingga meningkatkan ketersediaan zat gizi ransum dan peyerapannya dan akhirnya dapat memacu pertumbuhan ternak (Sinurat *et al.*, 2009).

Akibat pengaruh negatif yang ditimbulkan dari penggunaan antibiotik sintetis ini, maka perlu dilakukan usaha untuk mencari bahan pakan tambahan yang bersifat alami. Salah satu bahan pakan yang bersifat alami yaitu pemanfaatan tepung biji pala sebagai bahan pakan tambahan dalam ransum broiler karena mengandung senyawa senyawa aktif yang terdapat dalam tepung daging buah pala yaitu myristicin yang merupakan bagian dari minyak atsiri. Rifat *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa minyak atsiri merupakan aditif yang dapat dipakai untuk meningkatkan nafsu makan, meningkatkan sistem pencernaan dengan cara mempengaruhi kinerja sistem syaraf, pencernaan dan metabolisme tubuh.

Untuk mendukung pertumbuhan yang baik, ayam broiler membutuhkan pakan dengan kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang. Namun kurangnya kesadaran peternak terhadap penggunaan antibiotik dalam ransum broiler yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit bagi ternak maupun masyarakat. Maka perlu mencari alternatif bahan tambahan alami dalam ransum yang dapat meningkatkan performa ayam broiler, salah satunya adalah tepung pala biji pala diketahui mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri, flavonoid, serta antioksidan alami yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Zat-zat ini dapat membantu memperbaiki system pencernaan, meningkatkan daya tubuh, dan menambah nafsu makan pada ayam broiler. Biji buah pala memiliki kandungan saponin, minyak atsiri, flavonoid, terpenoid, yang potensinya besar menjadi antibakteri (Wahyuningsi *et al.*, 2024). Senyawa dalam biji pala (minyak atsiri, fenolik) punya aktivitas antibakteri sehingga dapat menekan patogen usus dan mendorong keseimbangan mikrobiota, yang berujung pada penyerapan pakan dan pertumbuhan lebih baik pada beberapa studi (Adu *et al.*, 2020).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung biji pala (*Myristica fragrans*) dalam ransum terhadap performa ayam broiler.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis dan bermanfaat bagi peternak ayam broiler bahwa pemanfaatan tepung biji pala (*Myristica fragrans*) dalam ransum dapat meningkatkan performa ayam broiler.